

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi melalui sentra perdagangan yang sangat besar dan dapat dijadikan sebagai faktor dalam mendorong meningkatkan pertumbuhan masyarakat. Potensi ekonomi Indonesia berupa sumber daya alam/komoditas yang beragam serta melimpah, populasi generasi muda yang sangat banyak, stabilitas politik, pengelolaan majamen fiskal yang baik, upah tenaga kerja yang tergolong rendah, dan lokasi yang strategis terhadap perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi ini memiliki dampak berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa studi menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat Pendapatan Domestik Bruto (PDB) secara riil paling tinggi di antara negara yang berada di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2015 sampai 2020 (Vujovic & Datu, 2015).

Sentra-sentra perdagangan ini lebih didominasi oleh aktifitas perdagangan yang bersifat tradisional. Sentra perdagangan yang dengan tata kelola secara tradisional merupakan bagian dari aktifitas sektor perdagangan yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di masing-masing daerah ayang disediakan oleh pemerintah daerah untuk mempertemukan penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen rumah tangga). Jenis barang atau yang diperdagangkan di pasar ini umumnya adalah kebutuhan konsumsi masyarakat di areal sekita baik kota maupun kabupaten bersangkutan. Beberapa studi menjelaskan bahwa secara

fisik sentral transaksi perdagangan (pasar) ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pasar tradisional dan pasar modern/ritel. Peraturan Presiden (PP) Nomor 112 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pasar tradisional merupakan aktifitas ekonomi yang didirikan dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah, swasta, atau Badan Usaha (BU) milik daerah. Pasar tradisional telah menjadi nyata dari aktifitas perdagangan masyarakat, yang berfungsi dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat. Penyediaan pasar tradisional ini juga dapat memberikan lapangan usaha kepada masyarakat dan pada gilirannya dapat mengentaskan kemiskinan di daerah bersangkutan.

Secara teoritis, penguatan penyediaan lapangan usaha terutama sektor perdagangan melalui revitalisasi pasar tradisional merupakan bentuk dari formulasi ekonomi dalam meningkatkan produktifitas ekonomi masyarakat. Romer (2008) menjelaskan peningkatan produktifitas ekonomi dapat dilakukan dengan memberikan penguatan pada sisi peningkatan kualitas tenaga kerja, kapital dan teknologi. Penguatan dan revitalisasi pasar merupakan salah satu aspek dalam penguatan terhadap kapital dan teknologi berproduksi pada sektor perdagangan. Dengan demikian, revitalisasi pasar dapat mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku ekonomi di pasar.

Secara empiris, kebijakan revitalisasi pasar tradisional memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas ekonomi masyarakat sektor perdagangan. Beberapa studi menjelaskan diantaranya adalah (Yoga, 2015); (Sukriwantos, 2018); (Juliarta, 2015); (Dewi, 2018), Surya (2018), Febri (2020), dan Windhi (2019) menjelaskan bahwa revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak besar

terhadap perekonomian masyarakat sektor perdagangan. Dampak yang diberikan oleh revitalisasi tersebut adalah peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Kehadiran pasar tradisional di suatu wilayah terjadi dengan dimulai dari meningkatnya permintaan barang dan jasa, tenaga kerja baik dalam hal kebutuhan perdagangan sebagai pelaku utama sektor usaha dan tenaga kerja pendukung lainnya. Terjadinya revitalisasi pasar tradisional terhadap beberapa aktifitas ekonomi menjadi meningkat kebutuhannya. Namun di sisi lain ada beberapa aktifitas ekonomi menjadi hilang. Dengan hadirnya sentral perdagangan yang lebih baik (modern) kebutuhan untuk tenaga kerja yang bersifat konvensional akan menjadi hilang di pasar bersangkutan. Namun sebaliknya kebutuhan pasar yang berorientasi penggunaan sumberdaya manusia lebih baik dan teknologi lebih dibutuhkan.

Saat ini eksistensi dan peran serta pasar tradisional dari waktu ke waktu mengalami degradasi. Hal ini diperkirakan kebutuhan dan perilaku ekonomi masyarakat telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan kualitas sumberdaya manusia dari masyarakat. Permintaan konsumen dari pasar tradisional telah bergeser permintaannya ke pasar modern yang dewasa ini lebih berbasis kepada penggunaan teknologi dan informasi. Oleh itu, kehadiran pasar tradisional perlu ditingkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat dengan melakukan revitalisasi baik dari sisi kualitas infrastruktur gedung, dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Banyak keunggulan pasar modern dibandingkan pasar tradisional seperti mengedepankan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanan seperti contoh dalam hal desain interior yang sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan; menyediakan lahan parkir yang luas atau nyaman; kemudahan akses dengan transportasi umum; banyaknya pilihan jenis barang serta pelayanan terhadap para konsumen yang menyenangkan. Dan inilah yang menyebabkan eksistensi pasar modern semakin menggerus keberadaan pasar tradisional.

Kota Padang merupakan ibu kota propinsi di Sumatera Barat memiliki peran besar terhadap perekonomian terutama sektor perdagangan. BPS (2020) menjelaskan bahwa kontribusi lapangan usaha sektor perdagangan merupakan sektor yang mendominasi perekonomian Kota Padang sebesar 16,40% (2020), kemudian diikuti sektor transportasi 15,66% (2020), sektor Industri olahan sebesar 11,87% (2020). Dan sektor konstruksi sebesar 10,44% (2020). Artinya Kota Padang telah memainkan peran secara ekonomi pada sektor ekonomi sekunder dan tersier dalam perekonomian daerah.

Permasalahan yang ada pada pasar tradisional mendorong pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan revitalisasi pasar tradisional menjadi pasar yang modern sesuai dengan kebutuhan masyarakat kekinian. Revitalisasi pasar tradisional merupakan sebuah program dari pemerintah yang melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan tujuan untuk memberdayakan pelaku usaha mikro yang sebelumnya tumbuh dan berkembang di pasar yang belum mempunyai fasilitas transaksi yang layak,

sehat, bersih, dan nyaman, serta status kepemilikan menjadi milik pedagang dan pengelolaan langsung oleh pedagang.

Tujuan dari keberadaan program revitalisasi pasar tradisional adalah sebagai berikut; untuk mengubah tatanan dari pasar tradisional agar terlihat lebih terstruktur, bersih, rapi dan nyaman. Untuk lebih meningkatkan perlindungan terhadap konsumen serta pedagang. Untuk memberikan dorongan kepada masyarakat dalam hal kesadaran untuk menjaga kebersihan dagangan, kesehatan serta sanitasi. Untuk memberikan kesadaran kepada seluruh pihak yang ikut terlibat bahwa keamanan dan kualitas produk adalah hal yang sangat penting. Dan juga untuk mempertahankan serta lebih meningkatkan persaingan pada pasar tradisional (Kemendag, 2017).

Tolak ukur dari tercapai atau tidaknya tujuan revitalisasi pasar dapat dilihat melalui tingkat kesejahteraan pedagang. Adapun 7 Indikator kesejahteraan menurut BPS yaitu kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, kemiskinan, populasi dan indikator sosial lainnya (BPS, 2015). Dari paparan indikator tersebut sangat erat sekali hubungannya dengan pendapatan. Saat pendapatan masyarakat tinggi maka kesekian indikator tersebut dapat dipenuhi.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian mengenai dampak kebijakan pemerintah terkait dengan revitalisasi pasar tradisional tahun 2018 terhadap ekonomi pedagang khususnya pedagang pasar Kota Padang. Penulis akan menulis sebuah penelitian yang judul “Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kesejahteraan Pedagang Kota Padang”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kebijakan revitalisasi pasar tradisional memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional di Kota Padang?
2. Apakah karakteristik sosio-demografi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional yang direvitalisasi di Kota Padang?
3. Kebijakan apa yang diperlukan pemerintah Kota Padang dalam mengefektifkan revitalisasi pasar tradisional di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang Pasar di Kota Padang.
2. Menganalisis faktor karakteristik sosio-demografi terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional yang direvitalisasi di Kota Padang.
3. Menganalisis kebutuhan kebijakan pemerintah dalam menemukan efektifitas revitalisasi pasar tradisional di Kota Padang.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan teknik penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II, merupakan bagian yang menjelaskan tinjauan literatur yang mengupas tentang konsep dan teoritikal tentang revitasisasi pasar, kajian empiris yang dilakukan di tempat lain baik di kontek lokal, nasional maupun internasional. Pembahasan kajian teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan logika ekonomi antar cvariabel yang dibangun dalam penelitian ini. Sedang kajian empiris bertujuan untuk menganalisis secara komparatif temuan revitalisasi pasar tradisional dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakuka pihak lain.

BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang kebutuhan metode yang diperlukan dalam penelitian ini yang menjelaskan jelaskan tentang jenis peneltian, lokasi dan waktu peneltian, jenis dan sumber data yang dipakai, populasi dan sampel yang dipakai beserta analisis metode yang dipakai dari peneltian ini.

BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Bagian ini membahas tentang gambaran umum wilayah kajian yang terdiri dari aspek sosial demografi yang terdiri dari jumlah penduduk. Kualitas Sumberdaya manusia Kota Padang. Kemudian, gambaran daerah kajian dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif terhadap aktifitas ekonomi wilayah Kota Padang dalam 3 tahun terakhir.

BAB V Temuan dan Analisis,

Bagian ini menjelaskan tentang temuan dan analisis dari penelitian ini dari kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah Kota

Padang. Analisis ini dimulai dari pengaruh kebijakan revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan analisis keterkaitan antara aspek sosial demografi pedagang terhadap kesejahteraan ekonomi masing-masingnya. Terakhir analisis menjelaskan kebutuhan kebijakan pemerintah yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan revitalisasi pasar di daerah perkotaan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari kajian ini yang diperlukan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan. Bagian ini juga merekomendasikan berbagai kebijakan yang diperlukan dan beberapa kelemahan yang dimiliki dalam penelitian ini untuk dapat disempurnakan dalam penelitian yang sama di masa datang.

